

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam proses perkembangan manusia, baik sebagai makhluk individu atau makhluk sosial. Oleh karena itu pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya pendidikan merupakan usaha dan tanggung jawab orang dewasa dalam hal ini adalah keluarga atau orang tua. Karena orang tua atau lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi seorang anak.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, Pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85.

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggungjawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih. Di dalam islam secara jelas Nabi Muhammad Saw. mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.³

Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada

³Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 40.

kedua orang tuanya. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

Keluarga sebagai unit terkecil dari seluruh kesatuan sosial menuntut adanya peran aktif terutama dari kepala keluarga untuk menanggulangnya. Kepala rumah tangga sebagai orang yang lebih dewasa baik umur, pengalaman maupun pengetahuannya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap seluruh anggota keluarganya terutama anak-anaknya. Kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka dilahirkan. Untuk memberi nafkah kepada anak-anaknya orang tua membutuhkan tindakan-tindakan yaitu dengan bekerja. Dengan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah seperti: sandang, pangan, papan, dsb, disamping kebutuhan jasmaniah anakpun juga membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritual seperti: kesejahteraan, agama, pendidikan dsb.

Besar kecilnya penghasilan orang tua, kewajiban untuk memberi nafkah kepada anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar semaksimal mungkin untuk bisa memberi nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Karena, pada prinsipnya setiap individu atau orang tua yang berlainan pekerjaan akan berbeda dalam pandangan hidupnya, perbedaan pandangan hidup ini akan melahirkan motivasi yang berbeda pada mereka dalam melanjutkan pendidikan.

Pada perspektif lain, korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, perbedaan sumber pendapatan juga mempengaruhi harapan orang tua tentang pendidikan anaknya. Sudah selayaknya orang tua yang berada mengharapkan agar anaknya kelak memasuki perguruan tinggi, sebaliknya orang tua yang tidak mampu tidak akan mengharapkan pendidikan yang demikian tinggi. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.⁴

Kata tidak mampu secara ekonomi (miskin) menurut BPS bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.⁵

Berkaitan dengan begitu pentingnya masalah biaya dalam kehidupan sehingga islam memberikan bimbingan kepada kita untuk mencari nafkah tanpa melupakan akhirat.

⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 31.

⁵Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014), 164.

Dalam al-Qur'an Al-Qashas ayat 77 menerangkan bahwa:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :”Dan carilah apa-apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kenahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada Orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashas : 77).⁶

Dari ayat diatas, dapat di ambil suatu pengertian bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari faktor biaya, karena dengan tersedianya biaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak, tidak bisa lepas dari kekuatan ekonomi atau penghasilan orang tua. Mengingat semakin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan, ternyata akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan tinggi masih sangat selektif, tidak semua orang tua mampu membiayai studi anaknya di perguruan tinggi. Biaya yang cukup banyak tentu selalu merupakan hambatan bagi golongan rendah untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat universitas. Beasiswa dari pemerintah dan kesempatan untuk menggandakan pinjaman dari bank untuk studi dapat memperluas kesempatan belajar bagi mereka yang berbakat akan tetapi ekonomi lemah.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1990), 623.

⁷S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan.*, 41.

Dalam hal ini seperti yang dituangkan dalam Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 bahwa:

“Setiap peserta didik berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.”⁸

Hal di atas sudah jelas bahwasannya anak berhak mendapatkan biaya pendidikan meskipun orang tuanya tidak mampu untuk membiayai, oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi dan membiayai kebutuhan pendidikannya anaknya, bagaimanapun caranya orang tua harus memenuhi kewajiban tersebut.

Terjalannya hubungan antara orang tua dan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil .

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu dilatar belakangi oleh motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Pernyataan di atas juga berlaku bagi orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan, karena selain mempersiapkan biaya pendidikan tetapi orang tua juga harus memberikan

⁸Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah*, bab V, Pasal 12 ayat 1(d) (Bandung: Citra Umbara, 2010), 9.

motivasi kepada anaknya motivasi orang tua inilah yang sangat berperan penting dalam kelangsungan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwasannya tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anaknya saja, akan tetapi motivasi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan anak untuk melanjutkan pendidikan terutama dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Orang tua di Desa watukebo yang terdiri dari 6 (enam) Dusun dengan jumlah 32 RW dan 98 RT terinci sebagai berikut: Dusun Krajan, Dusun Patoman, Dusun Gumuk agung, Dusun Glondog, Dusun Amertasari dari ke 6 Dusun tersebut hanya ada sekitar 40 KK yang bisa mengantarkan anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 40 KK tersebut hanya ada sekitar 11 KK atau orang tua yang tidak mampu secara ekonomi dapat melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Tetapi karena tekad dan niat yang tinggi membuat para orang tua semangat dalam memenuhi biaya untuk pendidikan anaknya.

Peneliti tertarik meneliti di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi karena mayoritas masyarakat disana sebagian besar pekerjaannya adalah petani dan wiraswasta dengan penghasilan yang bisa di bilang rendah tetapi mereka tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya terutama di tingkat jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Kebanyakan orang-orang beranggapan bahwa biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi itu sangat mahal sehingga membuat

orang tua di Desa Watukebo takut untuk melanjutkan pendidikan anaknya, tetapi ada beberapa orang tua yang mempunyai tekad dan niat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan anaknya.

Berpijak dari keadaan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul : upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Bagian ini merupakan perumusan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan suatu objek yang akan diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan ketika penelitian terjun langsung ke lapangan atau situasi tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian dan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015?

⁹Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 72.

2. Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Mendeskripsikan upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015
2. Mendeskripsikan upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

¹⁰Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 73.

¹¹Ibid., 73.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹² Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam dunia pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya khazanah dan wawasan keilmuan tentang motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti dalam bidang motivasi dan penelitian. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi orang tua anak di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang pendidikan. Baik pendidikan nasional maupun pendidikan agama islam, khususnya tentang peningkatan profesionalisme guru dan kependidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi aktual kepada masyarakat tentang pentingnya motivasi orang tua dalam kehidupan, khususnya dunia pendidikan. Sebagai bahan masukan agar masyarakat menyadari akan pentingnya partisipasi mereka dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengeertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Maka kata- kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan

Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015, antara lain:

1. Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha (syarat bentuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar, atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan).¹³

2. Orang tua tidak mampu secara ekonomi

BPS mendefinisikan tidak mampu secara ekonomi (miskin) sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud peneliti tentang orang tua tidak mampu secara ekonomi adalah orang tua yang secara kebutuhan ekonominya di bilang rendah dan belum mencapai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam melanjutkan pendidikan terutama ke perguruan tinggi, dalam hal ini orang tua harus memikul tanggung jawab kepada anak-anaknya, baik dalam memberikan nafkah maupun dalam bidang pendidikan anaknya terutama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹³Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 545.

¹⁴Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial.*, 164.

3. Motivasi

Pengertian motivasi adalah “ pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Sumardi Suryabrata mendefinisikan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁶ Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah tingkah laku seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Anak

Anak adalah turunan kedua sesudah orang yang dilahirkan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa anak adalah manusia yang hidup setelah orang yang melahirkannya, anak itu merupakan rahmat Allah kepada manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang.¹⁷

5. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tutunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁸

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 101.

¹⁷Pooerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 226.

¹⁸Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 3.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹⁹ Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

6. Perguruan tinggi

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang di organisasikan dengan baik yang dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa/siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diprakarsai.²⁰

Berdasarkan definisi istilah tersebut, suatu kewajiban bagi orang tua yang selalu berupaya untuk memotivasi anak dalam melanjutkan pendidikan anaknya, agar menjadi anak yang shalih dan berilmu sejak dia lahir hingga tumbuh dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka

¹⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Teoritis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, 59.

dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan skripsi ini.

Bab satu Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima Penutup. Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruksif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai penelitian yang telah dikerjakan oleh penelitian terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember. Peneliti mengutip hasil dari penelitian yang serupa yang telah disusun oleh :

1. Syaiful Hadi Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2003 dengan Judul “ Upaya Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2003”²¹
2. Ida Wasiatun Mahasiswi IAIN Jember Tahun 2011 dengan judul “ Motivasi Orang tua dalam Menyekolahkan Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Mangli Tahun Pelajaran 2010/2011”²²
3. Askhiyah Sholihat Mahasiswi Pascasarjana IAIN Jember Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan

²¹Syaiful Hadi, “Upaya Orang tua dalam Melanjutkan Pendidikan anak di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2003”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2003),

²²Ida Wasiatun, “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Mangli Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2011),

Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX SMPN di Kecamatan Balung Tahun Ajaran 2013/2014”.²³ Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Peneliti	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaiful Hadi (084 991 135)	Upaya orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2003.	Upaya orang tua siswa dalam melanjutkan pendidikan anak, khususnya di Desa pondok Joyo kec. Semboro Kab. Jember Tahun 2003 cukup baik, namun perlu adanya peningkatan mengoptimalkan upaya orang tua petani, pedagang, dan pegawai dalam membiayai pendidikan anak.	Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.	Penelitian yang terdahulu terfokus pada upaya orang tua petani, pedagang, dan pegawai dalam melanjutkan pendidikan anaknya, sedangkan pada penelitian ini lebih ke upaya orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
2.	Ida Wasiatu (084 071 182)	Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Mangli	Orang tua memiliki otoritas dalam menentukan lembaga pendidikan bagi putra-putrinya dalam menimba ilmu pengetahuan.	Persamaan untuk mengetahui tentang motivasi orang tua.	Peneliti terdahulu lebih menekankan pada upaya orang tua dalam memilih lembaga pendidikan anak, sedangkan peneliti lebih ditekankan pada orang tua dalam memotivasi anak

²³Askhiyah Sholihat, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Ix Smpn Di Kecamatan Balung Tahun Ajaran 2013/2014”, (Tesis, IAIN Jember, Jember, 2014),

		Tahun Pelajaran 2010/2011.			untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3.	Askhiyah Sholihati	Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMPN di Kecamatan Balung Tahun ajaran 2013/2014.	Terdapat pengaruh yang besar antara status ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.	Sama-sama membahas tentang status ekonomi orang tua.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan terfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan lebih terfokus pada upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Kajian Teoritik

1. Orang tua tidak mampu secara ekonomi (miskin)

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, dimana orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁴

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya.²⁵ Tanggungjawab orang tua terhadap

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.*, 85.

²⁵Ibid., 24.

anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

b. Tidak mampu secara ekonomi (miskin)

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal (makanan, pakaian, dan perumahan, serta pendidikan dan kesehatan) ketidak mampuan ini disebabkan pendapatan yang rendah.²⁶

World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah kondisi yang dialami penduduk ketika mereka hidup dalam kondisi serba kekurangan yang mengakibatkan mereka tidak mampu mencapai derajat hidup layak.

BPS menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk

²⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial.*, 163.

miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.²⁷

Dengan demikian kemiskinan adalah sebuah kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan, ketidakmampuan itu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Indikator kemiskinan menurut BPS 14 untuk mengategorikan individu atau keluarga sebagai “orang miskin”. Indikator tersebut, yaitu:

- 1) Lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m per orang
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
- 3) Jenis tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
- 8) Hanya mengonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu

²⁷Ibid., 164.

- 9) Hanya membeli satu setel pakaian baru dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah RP. 800.000,00 per bulan
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD
- 14) Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai RP. 600.000,00, seperti: sepeda motor, (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.²⁸

Secara umum kemiskinan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut yaitu suatu batas kemiskinan yang ukurannya sudah ditentukan secara absolut, dan diterapkan di setiap tempat dan wilayah. Misalnya: di suatu negara ditentukan batas bahwa penduduk berpendapatan di bawah Rp 1 juta/bulan dikategorikan sebagai penduduk miskin, batas ini berlaku di semua wilayah di negara tersebut.

²⁸Ibid., 165.

2) Kemiskinan Relatif yaitu suatu batas kemiskinan yang ukurannya sudah ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk setempat. Misalnya: ada penduduk yang tinggal di suatu pemukiman, ia mempunyai pendapatan Rp. 1,5 juta/bulan. Ternyata pendapatan penduduk tersebut adalah pendapatan terendah di pemukiman tersebut adalah Rp. 8 juta/bulan.²⁹

Menurut Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk Provins Jawa Timur UMR (Upah Minimum Regional) Tahun 2015 naik sebesar 20% di Bandingkan Tahun 2014. Sesuai Pergub Jatim No.72. Berikut UMK (Upah Minimum Kabupaten) Banyuwangi Tahun 2015 sebesar Rp. 1.426.000.³⁰

Berkaitan dengan nominal pendapatan orang tua di atas, adapun tingkat pendapatan keluarga di bagi menjadi 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Pendapan lebih kecil Rp. 75.000 tergolong miskin bahkan sangat miskin.
- 2) Pendapatan antara Rp.76.000 - Rp. 150.000, tergolong sedang atau tidak miskin.
- 3) Pendapatan antara Rp. 151.000 – Rp. 250.000, lebih dari cukup.
- 4) Pendapatan lebih besar Rp. 250.000, tergolong kaya.³¹

²⁹Ibid., 163.

³⁰<http://Capebanget.com/2014/11/23/daftar-umk-kabupaten-kota-jawa-timur-2015/hml> di unduh tanggal 6 Agustus 2015 pukul 08.15 WIB.

³¹<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> di unduh tanggal 2 Agustus 2015 pukul 22.01 WIB.

Berdasarkan kategori itulah nominal pendapatan ini dapat dimungkinkan tingkat penghasilan yang besar dapat dimungkinkan bahwa orang tua yang mempunyai penghasilan besar dapat memberikan motivasi tersendiri untuk membiayai pendidikan anaknya.

2. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.³²

Kata motivasi itu diartikan sebagai “ pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³³

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan

³²Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2008), 58.

³³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.*, 71.

reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan, ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Sumardi Suryabrata mendefinisikan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁵

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, serta dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 73.

³⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, 101.

karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.³⁶

Dari pengertian diatas maka motivasi itu merupakan suatu hal terpenting dalam diri manusia untuk bertindak. Dengan adanya motivasi yang kuat, manusia akan berusaha menghadapi kehidupan dengan perilaku atau tindakan yang positif. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas seseorang, karena ia merupakan pendorong terhadap mewujudkan suatu perilaku manusia.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan, untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁷ Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka akan jelas pula bagaimana motivasi atau dorongan yang harus dilakukan.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi antara lain adalah untuk menjelaskan dan mengontrol tingkah laku manusia.³⁸ Dalam artian menjelaskan tingkah laku manusia, yaitu dengan mempelajari motivasi akan dapat diketahui mengapa seseorang itu melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin.

Fungsi motivasi yaitu untuk menyeleksi suatu perbuatan seseorang dalam artian menentukan perbuatan mana yang harus

³⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 246.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.*, 73.

³⁸Ibid., 71.

dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Fungsi motivasi yang lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai pendorong yaitu mempengaruhi sikap apa yang seharusnya orang lakukan dalam kehidupan.
- 2) Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang di inginkan.
- 3) Sebagai penggerak, yaitu berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang menimbulkan kekuatan pada diri seorang untuk bertindak atau berbuat dengan cara tertentu.³⁹

d. Macam-macam motivasi

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Memahami tentang pentingnya pendidikan yang mana pendidikan tidak hanya disekolah tetapi pendidikan juga dapat berlangsung di lingkungan keluarga atau dirumah, sebab keluarga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak, jadi orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya

³⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 175.

Kebanyakan para ahli membagi motivasi menjadi dua tipe umum yang kemudian lebih dikenal dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁰

Motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan.⁴¹ Jadi motivasi instrinsik adalah suatu perbuatan yang ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.⁴²

Dalam hal ini upaya orang tua dalam menumbuhkan motivasi instrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dapat berupa:

a) Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁴³

Dalam menumbuhkan motivasi belajar, bimbingan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak

⁴⁰Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 89.

⁴¹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan jilid 2.*, 27.

⁴²Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 89.

⁴³<http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli.html?m=1#> di unduh tanggal 6 Agustus 2015 pukul 08.30 WIB._

disekolah maupun diluar sekolah. Bimbingan bertujuan untuk mengadakan perubahan pada kelakuan individu, menghilangkan kelemahan dan ketidak puasannya dengan cara menggunakan semua kemungkinannya.

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks, belum diketahui seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.⁴⁴

Disamping memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar baik pula bagi siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar, bimbingan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dan di luar sekolah. Memang benar asumsi yang

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 73.

mengatakan bahwa agar segala sesuatu berjalan lancar dan menjadi lebih baik maka perlu adanya suatu bimbingan

b) Arahan

Arahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu petunjuk untuk melaksanakan sesuatu yang berupa tindakan.⁴⁵ Seperti halnya perintah resmi seorang pemimpin perusahaan kepada bawasanya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika dilaksanakan akan mendapat sanksi.

Arahan tindakan itu sendiri adalah sesuatu atau serangkaian kegiatan yang akan menjadipedoman bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁶

Dalam kegiatan pembelajaran pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁴⁷

c) Dorongan

Dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita. Dorongan ini dibedakan menjadi 2 golongan. Yakni dorongan nafsu dan dorongan rohaniyah. Dorongan yang

⁴⁵Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 45.

⁴⁶<http://teoper.blogspot.com/2011/10/perencanaan-sebagai-arahan.html?m=1#> di unduh tanggal 6 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, 176

bertujuan mencapai syarat hidup tertentu di sebut tropisme, sedangkan dorongan hidup yang bekerja tanpa disadari dan berlangsung dengan sendirinya disebut otomatisme.⁴⁸

Dorongan merupakan kekuatan psikis yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku manusia agar lebih fokus dalam mencapai tujuannya.⁴⁹ Keadaan terdorong dalam diri seseorang yaitu karena kesiapan kebutuhan, seperti kebutuhan jasmani dan rohani.

Pada anak, ada dorongan untuk meniru, yang harus dipupuk dan disalurkan ke arah kebaikan. Sebab besar sekali gunanya untuk pendidikan maupun untuk hidupnya sendiri kelak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan dorongan kepada anak, dengan adanya dorongan tersebut akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi yang di harapkan oleh orang tuanya.

Semua dorongan ini berpangkal pada 3 macam dorongan asli, yaitu:

- (1) Dorongan mempertahankan diri
- (2) Dorongan mempertahankan jenis, dan
- (3) Dorongan mengembangkan diri.⁵⁰

⁴⁸ Abu Ahmad, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 113.

⁴⁹ <http://adamtirtaputra.blogspot.com/2013/06/materi-psikologi-umum-tentang-persepsi-html?m=1#> di unduh tanggal 6 Agustus 2015 pukul 08.40 WIB

⁵⁰ Abu Ahmad, *Psikologi Umum*, 113.

Dorongan-dorongan nafsu ini terletak pada tingkat biologis, gunanya untuk melanjutkan hidup kita, sedangkan dorongan terletak pada tingkat rohani. Keduanya telah ada pada kita sejak dilahirkan, tetapi biasanya dorongan nafsulah yang lebih kuat.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.⁵¹

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu.⁵² Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam hal ini upaya orang tua dalam memotivasi ekstrinsik anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat berupa:

a) Pemberian Pelayanan

Motivasi pelayanan adalah proses memberikan bantuan dengan sepenuh hati kepada konsumen. Dengan menyisihkan waktu untuk memahami orang lain dan peduli terhadap

⁵¹Ibid., 90-91.

⁵²Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan jilid 2.*, 60.

perasaan mereka.⁵³ Teori ini banyak dikembangkan antara lain oleh Patricia Patton yang mengatakan bahwa pelayanan hati adalah kecerdasan emosional yang terfokus kepada memanusiakan manusia.

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, dan memerlukan interaksi harmonis dari kedua belah pihak. Sehingga pelayanan merupakan bentuk pencerminan pendekatan seutuhnya dari orang tua kepada anaknya.

b) Pemberian Biaya

Biaya merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Karena tidak ada kegiatan yang dapat berjalan dengan sukses tanpa ada dukungan biaya. Walaupun banyak sekolah yang sudah menggratiskan siswanya dalam iuran-iuran, tetapi tidak mungkin tidak mengeluarkan biaya, minimal ada biaya untuk membeli alat-alat sekolah, transportasi menuju sekolah, maupun untuk pengeluaran-pengeluaran lain yang tidak mungkin dipenuhi oleh sekolah.

Slameto mengatakan “ jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak

⁵³Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, 112.

juga terganggu.⁵⁴ Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak”.

Menurut Ihsan, dengan adanya biaya dari orang tua dapat berfungsi melancarkan proses pendidikan dapat menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan.⁵⁵ Contohnya sekarang biaya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Keberadaan dan status ekonomi orang tua, artinya kuat lemahnya perekonomian orang tua sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan biaya pendidikan anaknya.

Orang tua yang selalu mengupayakan kebutuhan anaknya bisa terpenuhi salah satunya dalam memberi biaya pendidikan anaknya agar anak dalam belajarnya semakin giat dan semangat sehingga pendidikan belajarnya mencapai keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa apabila orang tua mampu mencukupi kebutuhan anak utamanya dalam pemenuhan biaya pendidikan, maka motivasi yang dimiliki anak untuk melanjutkan pendidikan akan lebih

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, 64.

⁵⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan.*, 112-113.

baik karena dengan biaya yang cukup niscaya anak belajar tanpa kendala yang bisa menghambat belajarnya.

Oleh karena itu meski tidak seratus persen biaya pendidikan menentukan keberhasilan seseorang, akan tetapi jika pendidikan tanpa ditunjang dengan biaya keberhasilanpun akan meragukan.

c) Penyediaan Fasilitas

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Cara orang tua mendidik anak-anak mereka diantaranya yaitu memberikan kemudahan-kemudahan atau menyediakan fasilitas-fasilitas serta alat-alat dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak tersebut agar motivasi belajarnya meningkat.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sebagai orang tua haruslah memenuhi apa-apa yang harus dipenuhi oleh orang tuanya.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, orang akan semakin dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini mengakibatkan gangguan dalam proses belajar, sehingga hasilnya kurang sempurna.

Menurut Ihsan, fungsi penyediaan alat-alat belajar adalah untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.⁵⁶

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁵⁷ Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu dalam hal ini orang tua harus ekstra penuh memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses belajarnya agar termotivasi sehingga dalam pendidikannya berjalan dengan baik dan lancar, yaitu dengan menyediakan dan memenuhi alat-alat atau peralatan belajar anak yang meliputi: alat tulis, buku tulis, dan buku LKS yang merupakan sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan atau proses belajar mengajar karena sebagian aktivitas belajar siswa untuk menumbuhkan motivasi adalah mencatat maka alat tulis dan buku tulis disini mutlak dibutuhkan oleh siswa. Orang tua harus menyediakannya untuk menunjang proses belajar. Dalam partisipasinya orang tua memberikan motivasi kepada

⁵⁶Ibid.,112.

⁵⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya.*, 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁵⁸

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan tindakan, dan lain-lain.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari

⁵⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

⁵⁹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif, disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶²

Alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Sebelum melakukan penelitian ini, tahap yang paling awal adalah melakukan survey awal. Hal ini

⁶⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 4.

⁶¹Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, 6.

⁶²Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), 57.

dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahanyang ada dilokasi tersebut sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi objek penelitian.

1. Desa Watukebo merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Rogojampi yang terdiri dari 6 Dusun.
2. Desa Watukebo adalah salah satu Desa yang memiliki luas tanah 1132 Ha, yang mayoritas dari penduduk Desa Watukebo bekerja sebagai petani dan juga berwiraswasta.
3. Dengan minimnya lapangan kerja yang ada di Desa Watukebo membuat sebagian besar penduduk tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Setelah lulus SMA kebanyakan anak mereka langsung bekerja dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena mereka beranggapan mahalnya biaya ke Perguruan Tinggi.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai

⁶³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*, 75.

dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁴ Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Abdul Latif, Sutiyono, Sukrisno, Sama'i, Asmu'i, Widarto, Mustofa, Bakri, Nuraini Hasan, Hadi Mulyono, Anshori).
2. Kepala Desa Watukebo.
3. Anak yang dimotivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
4. Masyarakat/tetangga sekitar orang tua yang memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
5. RT/RW yang dekat dengan orang tua yang memotivasi anaknya.

⁶⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁶⁶

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

⁶⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 64.

⁶⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 112.

penelitian.⁶⁷ Data yang diperoleh dari dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan Letak Geografis Desa Watukebo.
- b. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Watukebo.
- c. Upaya Orang Tua tidak Mampu Secara Ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁶⁸

Penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo

⁶⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi.*, 186.

- b. Pendapatan orang tua yang memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Pandangan masyarakat tentang orang tua dalam motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumenter adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan yang menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶⁹

Pendapat diatas juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Desa Watukebo
- b. Struktur Organisasi Kepemimpinan Desa Watukebo
- c. Sarana dan Prasarana Desa Watukebo
- d. Denah lokasi Desa Watukebo

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian.*, 248.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷¹ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan fokus penelitian yaitu upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi intrinsik anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan dalam memotivasi secara ekstrinsik, orang tua bekerja keras agar dapat membiayai dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak.

⁷⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 248.

⁷¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014),91.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang saya lakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁷³

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

⁷²Ibid.,95.

⁷³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Dalam penelitian yang dilakukan pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan

kebenarannya. Dengan demikian, jika itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.⁷⁴

G. Tahap–tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Judul penelitian
 - 2) Latar belakang penelitian
 - 3) Fokus penelitian
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Metode pengumpulan data

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 330.

⁷⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 76.

b. Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Kepala Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

d. Memilih para informan yang sesuai dengan judul penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015, yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian skripsi ini adalah Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi dan *interview* yang dilakukan oleh peneliti serta penelaahan terhadap dokumen-dokumen dan arsip-arsip sehingga peneliti dapat gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian yang dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Desa Watukebo termasuk wilayah Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang terbentuk pada tahun 1930. Desa Watukebo termasuk Desa yang terletak disebelah paling timur dari Pulau Jawa, dimana sebelah timurnya Desa Watukebo adalah Selat Bali.

Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi adalah salah satu dari 18 Desa di Kecamatan Rogojampi yang terdiri dari 6 (enam) Dusun dengan jumlah 32 RW dan 98 RT terinci sebagai berikut: Dusun Krajan, Dusun Gepuro, Dusun Patoman, Dusun Gumuk Agung, Dusun Glondong, dan Dusun Amerthasari.

Nama Watukebo itu karena Watu artinya Batu dan Kebo artinya Kerbau dan jadilah nama Watukebo, semua ini akibat Kebo Landu yang terkutuk menjadi Batu, akhirnya sampai saat ini disebutlah Desa Watukebo

yang menjadi salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Watukebo mempunyai mata pencaharian sebagai petani, wiraswasta dsb, sebagian masyarakat di Desa Watukebo mempunyai penghasilan yang rata-rata bisa di bilang rendah, hanya sebagian saja yang mempunyai penghasilan besar. Masyarakat yang ada di Desa Watukebo bekerja sebagai petani yang biasanya mereka sering bercocok tanam cabe, tembakau, kacang-kacangan dan juga padi, sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta ada yang berjualan sayur keliling, jualan beli sepeda motor, jual kelapa, dan ada juga pembuat gula merah dan juga banyak yang bekerja sebagai kuli bangunan.

Adanya lapangan pekerjaan yang sedikit tersebut maka hampir sebagian warga di Desa Watukebo merantau ke luar Kota misalnya: seperti di Bali, Surabaya, maupun sampai luar Jawa, semua itu hanya untuk mencari nafkah buwat keluarga serta untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya.⁷⁶

2. Letak Geografis Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi

a. Batas-batas Wilayah Kelurahan :

Sebelah Utara : Desa Blimbingsari

Sebelah Timur : Desa Patoman dan Selat Bali

Sebelah selatan : Desa Bomo

⁷⁶Dokumen Profil Desa Watukebo Tahun 2015

Sebelah Barat : Desa Kaotan

b. Orbitasi Waktu Tempuh Desa :

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 4 Km

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 19 Km

Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 20 Menit

Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 30 Menit(1/2jam)

3. Jumlah Penduduk Desa Watukebo

a. Jumlah Penduduk Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Tahun 2015

adalah sebagai berikut:

1) Laki-laki : 5.974 jiwa

2) Perempuan : 4.666 jiwa

3) Jumlah penduduk keseluruhan : 12.107 jiwa

b. Jumlah Penduduk Desa Watukebo menurut tingkat pendidikan Tahun

2015 adalah:

1) Belum Sekolah : 729 Jiwa

2) Tidak Tamat SD : 684 Jiwa

3) Tamat Sekolah Dasar / Sederajat : 5.996 Jiwa

4) Tamat SLTP / Sederajat : 2.381 Jiwa

5) Tamat SMU / Sederajat : 2.202 Jiwa

6) Tamat Akademi / Perguruan Tinggi : 103 Jiwa

7) Jumlah Keseluruhan : 12.095 Jiwa

- c. Jumlah Penduduk Desa Watukebo dilihat dari segi mata pencaharian Tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Watukebo
Tahun 2015⁷⁷

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	891 Orang
2.	Buruh Tani	765 Orang
3.	Sopir	60 Orang
4.	Reparasi Sepeda Motor	17 Orang
5.	Nelayan	457 Orang
6.	Buruh Industri	563 Orang
Jumlah		2753 Orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Watukebo

- a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keadaan sarana pendidikan Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Watukebo Tahun 2015⁷⁸

No	Jenis Pendidikan	Unit
1.	TPA	6
2.	TK	6
3.	SD	5
4.	SLTP	1
5.	SLTA	-
Jumlah		18 Unit

⁷⁷Dokumen Profil Desa Watukebo Tahun 2015

⁷⁸Dokumen Profil Desa Watukebo Tahun 2015

b. Sarana dan Prasarana Ibadah

Keadaan sarana ibadah di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Ibadah di Desa Watukebo Tahun 2015⁷⁹

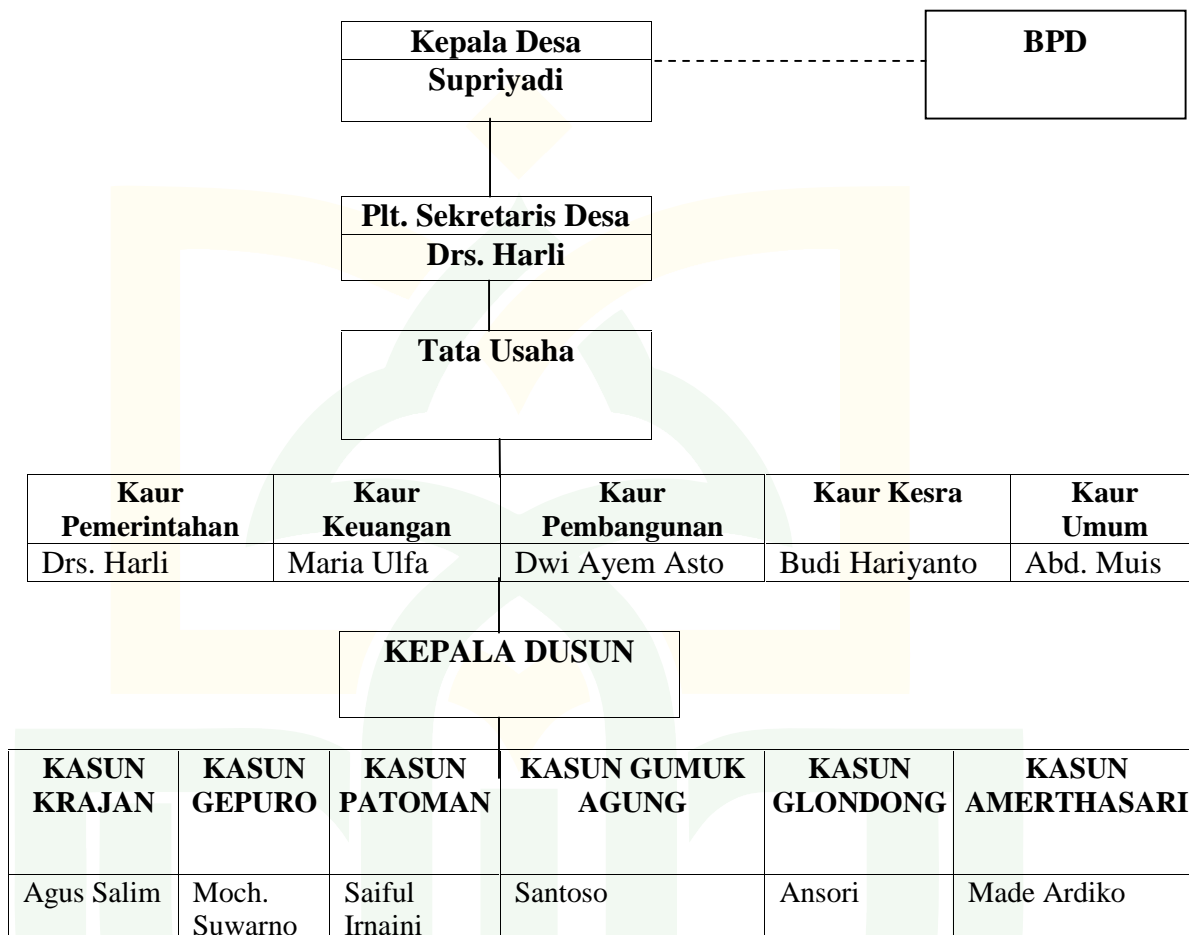
No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7 Buah
2.	Musholla	39 Buah
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	2 buah
Jumlah		48 Buah



⁷⁹Dokumen Profil Desa Watukebo Tahun 2015

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015⁸⁰



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

_____ : Garis Konstruksi

⁸⁰Dokumen Profil Desa Watukebo Tahun 2015

B. Penyajian Dan Analisis Data

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan secara berurutan dan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015, adapun data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Para orang tua menyadari bahwa pentingnya sebuah pendidikan bagi kehidupan manusia, khususnya bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan menjadi bekal untuk mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku Kepala Desa Watukebo mengatakan tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo adalah:

Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak terutama dalam pendidikan, karena dengan upaya yang telah dilakukan tersebut maka akan dapat memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi meskipun orang tua harus berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan anak dengan pendapatan yang rendah, karena dengan semangat dan tekad yang kuat maka orang tua akan dengan mudah memberikan motivasi kepada anak baik berupa motivasi intinsik maupun ekstrinsik.⁸¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa setiap orang tua selalu berupaya untuk memberikan motivasi kepada anak, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, karena setiap orang tua ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari orang tuanya saat ini, utamanya bagi orang tua yang ekonominya rendah. Ada berbagai macam dorongan intrinsik yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, diantaranya yaitu:

a. Bimbingan

Agar motivasi belajar anak meningkat berjalan dengan lancar, maka orang tua harus selalu memberikan bimbingan anak-anaknya dalam segala hal, utamanya dalam kontek belajar mengajar.

Selain itu setiap individu mempunyai karakteristik yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Seperti halnya yang di katakan oleh

Bapak Mustofa mengatakan bahwa:

Upaya saya agar anak semangat dalam melanjutkan pendidikannya yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saya, karena bimbingan tersebut tidak

⁸¹ Wawancara, Bapak Supriyadi (Kepala Desa Watukebo). Senin, 08 Juni 2015

hanya di peroleh dari sekolah saya tetapi bimbingan dan arahan orang tualah yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan pendidikan anak, sehingga anak akan mempunyai niat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi.⁸²

Senada dengan hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Nuraini

Hasan beliau mengatakan:

Setiap orang tua ingin anaknya menjadi orang yang sukses dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dalam hal ini upaya saya agar setiap apa yang di cita-citakan oleh anak bisa tercapai dan kelak bisa mengangkat derajat keluarga yaitu tidak lupa selalu berdo'a dan selalu memberikan bimbingan dan arahan bahwa setiap orang sukses itu tidak di pandang dari kekayaan melainkan dari tekad dan kemauan yang kuat untuk belajar, karena dengan tekad yang kuat maka setiap apa yang kita inginkan pasti akan dengan mudah bisa tercapai.⁸³

Senada dengan pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Angga Yoga Pratama selaku anak yang di motivasi orang tua untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu:

Saya merasa senang dan bangga, karena orang tua saya selalu memberikan motivasi dan tidak lupa pula selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya agar saya bisa mencapai cita-cita yang saya inginkan dan saya bisa menjadi orang yang sukses serta saya bisa membangun desa ini menjadi desa yang berkembang dan maju serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak.⁸⁴

⁸² Wawancara, Bapak Mustofa (Orang tua yan memotivasi anak). Senin, 14 Juni 2015

⁸³ Wawancara, Bapak Nuraini Hasan (Orang tua yan memotivasi anak). Sabtu, 12 juni 2015

⁸⁴ Wawancara, Angga Yoga Pratama (Anak yang di motivasi orang tua). Selasa, 15 Juni 2015

Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi kepada anak yang bisa membuat anak semangat dan giat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Sehubungan dengan pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Mulyosari selaku ketua RT 04 sekaligus tetangga dari orang tua yang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan bahwa:

Selaku ketua RT melihat warga saya bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi membuat saya senang dan bangga, karena dengan keadaan penghasilan yang sedikit tetapi mereka tetap mempunyai tekad yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya serta bimbingan merekalah yang juga membuat anak semangat untuk melanjutkan pendidikannya. Di samping itu saya juga mempunyai keinginan yang sama bisa menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan tinggi untuk memnuhi dan mendukung cita-cita bisa tercapai, tetapi keadaan saya yang tidak memungkinkan karena faktor biaya yang menghambat, penghasilan yang kecil yang membuat saya tidak bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Jadi, sebagai tetangga saya hanya bisa merasa bangga dan senang karena di Dusun ini ada yang bisa menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi meskipun penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan makan tetapi mereka mempunyai minat dan tekad yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya.⁸⁵

Hal ini juga di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di lapangan yaitu:

⁸⁵Wawancara, Bapak Mulyosari (Ketua RT 04 tetangga dari Bapak Mustofa). Selasa, 09 Juni 2015

Setiap orang tua selain memenuhi kebutuhan anak mereka juga tidak lupa memberikan bimbingan kepada anak, sepulang sekolah anak di berikan arahan atau bimbingan sedikit tentang pentingnya pendidikan atau bimbingan agar anak tidak salah dalam memilih pergaulannya tersebut, karena orang tua ingin anaknya sukses dan bisa mengangkat derajat keluarga.⁸⁶

Berdasarkan *interview* diatas, peneliti melihat upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak yaitu dengan memberikan motivasi yang berupa bimbingan kepada anak agar anak semangat dalam melanjutkan pendidikannya dan setiap cita-cita yang di inginkan anak bisa tercapai.

b. Arahan

Dalam kegiatan pembelajaran pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan penjelasan di atas sama halnya seperti yang di sampaikan oleh beberapa orang tua yang selalu memberikan arahan kepada anaknya, seperti yang dilakukan oleh Bapak Abdul Latif mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya selalu memberikan arahan yang khusus kepada anak, karena dengan arahan tersebut saya bisa memperhatikan tempat kuliah atau teman bergaul anak saya, karena sebagai orang tua saya takut apabila anak saya gagal dalam melanjutkan pendidikannya hanya karena salah bergaul, dengan arahan tersebut anak akan mempunyai semangat dalam belajarnya karena arahan atau petunjuk orang tua yang dapat

⁸⁶ Observasi. Selasa, 09 Juni 2015

memotivasi anak agar semangat dalam menuntut ilmu dan tidak terjerumus pada hal yang tidak baik.⁸⁷

Seperti yang telah dikatakan oleh Sofyan Masrul Huda selaku anak yang di motivasi orang tuanya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi mengatakan bahwa:

Setiap hari mulai dari berangkat sampai pulang dari kuliah orang tua selalu memperhatikan bagaimana perkuliahan tadi, dan memperhatikan teman bergaul saya dan juga selalu memperhatikan jadwal perkuliahan saya setiap hari karena orang tua saya takut apabila saya sampai bolos dan tidak mengikuti perkuliahan, dan selalu memberikan arahan-arahan kepada saya. Dengan arahan-arahan yang telah diberikan kepada saya membuat saya berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan yang nantinya akan membuat sekolah saya putus di tengah jalan. Tetapi alhamdulillah dengan arahan tersebut sekarang saya sudah sampai pada semester 8 dan kuliah saya lancar tanpa ada hambatan apapun.⁸⁸

Mengenai upaya orang tua dalam memberikan arahan kepada anak yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan agar anak tidak salah dalam memilih pergaulan, karena pergaulan anak yang ada di Desa Watukebo itu kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan, maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pergaulan anaknya agar pendidikan anak tidak putus di tengah jalan.

Berkaitan dengan hal di atas juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Nur Wahidah selaku tetangga dari orang tua yang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi mengatakan bahwa:

⁸⁷Wawancara, Bapak Abdul Latif (Orang tua yang memotivasi anak). Selasa, 09 Juni 2015

⁸⁸Wawancara, Sofyan Masrul Huda (Anak yang dimotivasi orang tua). Selasa, 15 Juni 2015

Arahan orang tua sangat penting sebagai motivasi dalam kelancaran pendidikan anak, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena dengan motivasi tersebut anak akan mendapatkan petunjuk dari orang tua dalam menjalani hidup, terutama dalam pendidikan. Karena, dengan arahan dari orang tua anak akan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan yang kelak akan membuat dia terjerumus ke jalan yang salah, sehingga tidak ada semangat melanjutkan pendidikan dalam diri anak tersebut karena salah dalam bergaulnya.⁸⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Poneran selaku ketua RW 04 sekaligus tetangga dari Bapak Hadi Mulyono mengatakan bahwa:

Anak-anak di RW 04 setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena kondisi pekerjaan ataupun penghasilan orang tua tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, selain itu kurang pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak membuat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi lemah, selain itu motivasi dan arahan orang tua juga kurang diberikan sehingga anak tidak ada dorongan untuk melanjutkan pendidikannya lagi sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan mereka lebih memilih untuk langsung bekerja.⁹⁰

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa arahan yang diberikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi yang ada dalam anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena dengan arahan-arahan tersebut, anak tidak akan salah memilih bergaul dan akan

⁸⁹Wawancara, Ibu Nur Wahida (tetangga dari orang tua yang memotivasi anak). Sabtu, 12 Juni 2015

⁹⁰Wawancara, Bapak Poneran (Ketua RW 04 tetangga dari Bapak Hadi Mulyono). Sabtu, 12 Juni 2015

tumbuh serta mempunyai keinginan untuk belajar lebih giat dan semangat dalam diri anak tersebut.⁹¹

Berkaitan dengan penjelasan di atas seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi Mulyono selaku orang tua yang memotivasi anaknya bahwasannya:

Selalu orang tua tidak hentinya memberikan arahan kepada anak agar selalu rajin menuntut ilmu. Baik dalam mempelajari ilmu agama maupun ilmu umum, karena keduanya saling keterkaitan satu sama lain, karena dengan ilmu yang bermanfaat akan membuat hidup kita damai baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu kita akan menjadi lebih baik dan bisa mengangkat derajat orang tua. Dengan arahan tersebut anak akan terdorong dalam menuntut ilmu tidak akan main-main dan bisa membuat orang tua kecewa. Karena usaha yang diberikan orang tua sangatlah besar, itu semua hanya agar anak menjadi orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarga.⁹²

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang upaya yang dilakukan orang tua di Desa Watukebo dalam memberikan arahan kepada anak sangatlah kurang karena masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya hanya karena arahan orang tua yang tidak mendukung dalam kelangsungan pendidikan anak dan membuat anak salah memilih teman dalam bergaulnya.

c. Dorongan

Dorongan merupakan suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita. Pada anak, ada

⁹¹Observasi. Rabu, 10 Juni 2015

⁹²Wawancara, Bapak Hadi Mulyono (Orang tua yang memotivasi anak). Selasa, 09 Juni 2015

dorongan untuk meniru sesuatu, yang harus dipupuk dan disalurkan ke arah kebaikan.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan dorongan kepada anak, dengan adanya dorongan tersebut akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi yang di harapkan oleh orang tuanya.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Asmu'i tentang upayanya dalam memberikan dorongan pada anak yaitu:

Setiap anak membutuhkan dorongan dari orang tua, seperti halnya orang tua selalu memberikan dorongan berupa motivasi agar anak semangat untuk melanjutkan pendidikannya, selain motivasi orang tua juga memberikan dorongan yang berupa hal-hal yang mengarahkan anak untuk selalu melakukan kebaikan.⁹³

Dalam hal ini pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mustofa beliau mengatakan bahwa:

Dalam memotivasi anak agar anak semangat dalam belajarnya yaitu selalu memberikan dorongan serta perhatian kepada anaknya agar hasrat anak untuk belajar lebih semangat karena dorongan tersebut akan menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak.⁹⁴

Berkaitan dengan pentingnya dorongan dari orang tua, maka penjelasan di atas juga diperkuat oleh Bapak Mulyosari selaku Ketua RT

04 mengatakan bahwa:

Dorongan yang diberikan orang tua yang ada di Desa Watukebo sangatlah minim, karena orang tua yang ada di Desa ini kurang memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga anak tidak mempunyai hasrat untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Maka dari itu diharapkan orang tua selalu

⁹³Wawancara, Bapak Asmu'i (Orang tua yang memotivasi anak). Senin, 08 Juni 2015

⁹⁴Wawancara, Bapak Mustofa (Orang tua yang memotivasi anak). Senin, 14 Juni 2015

memberikan dorongan kepada anaknya agar mereka semangat dan giat untuk melanjutkan pendidikannya.⁹⁵

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dorongan dan perhatian orang tua sangat kurang, sehingga anak tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dorongan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

2. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor diluar individu

Dari data yang peneliti peroleh bahwa para orang tua atau informan di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi kebanyakan atau sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan petani, sehingga kalau dilihat dari segi ekonomi orang tua di sana bisa dikatakan masih kurang sehingga perhatian pada pendidikan berkurang, terutama dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi tetapi ada juga yang besar perhatiannya pada pendidikan.

⁹⁵Wawancara, Bapak Mulyosari (Ketua RT 04). Selasa, 09 Juni 2015

a. Pemberian Pelayanan

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, dan memerlukan interaksi harmonis dari kedua belah pihak. Sehingga pelayanan merupakan bentuk pencerminan pendekatan seutuhnya dari orang tua kepada anaknya.

Berkaitan dengan hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Widarto bahwasannya:

Saya selaku orang tua yang melanjutkan pendidikan anak saya sampai ke Perguruan Tinggi, dilihat dari segi pelayanan saya sebagai orang tua hanya bisa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Dan tidak lupa pula selalu memberikan pelayanan yang sekiranya bisa membuat anak saya lebih semangat dalam menempuh dan melanjutkan pendidikannya terutama ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sama’i selaku orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yaitu:

Selaku orang tua saya hanya bisa memberikan pelayanan yang berbentuk bimbingan dan arahan motivasi kepada anak tentang pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan menjadi sukses dan kelak dapat mengangkat derajat orang tua. Serta bisa membangun Desa jadi lebih baik, serta mampu menciptakan generasi yang lebih baik lagi.⁹⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan anak yang di motivasi orang tua untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu Dwi Anas Suyudi yang melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Jember mengatakan bahwa:

⁹⁶Wawancara, Bapak Widarto (Orang tua yang memotivasi anak). Sabtu, 12 Juni 2015

⁹⁷Wawancara, Bapak Sama’i (Orang tua yang memotivasi anak). Jumat, 11 Juni 2015

Dari segi pelayanan yang diberikan oleh orang tua saya sangat baik, karena orang tua saya selalu memberikan motivasi yang berupa bimbingan dan arahan yang membuat saya lebih semangat dan giat dalam belajar, dan mereka selalu memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan, dengan hal itu saya sebagai anak yang sudah di motivasi oleh orang tua saya, saya merasa senang karena di Desa ini hanya sebagian saja yang bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi.⁹⁸

Senada dengan pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Anshori selaku tetangga dari orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi mengatakan bahwa:

Agar dalam kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan anak menjadi semangat dalam belajarnya, maka sebagai orang tua harus memberikan pelayanan penuh agar setiap kegiatan pembelajaran anak bisa menjadi menyenangkan dan membosankan. Karena dengan adanya pelayanan baik yang diberikan orang tua kepada anak akan menunjang keberhasilan anak dalam menuntut ilmu.⁹⁹

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dalam segi memberikan pelayanan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu dengan memenuhi setiap kebutuhan yang bisa menunjang anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya, pelayanan tersebut bisa berupa bimbingan kebutuhan dalam belajar seperti buku alat tulis dan kebutuhan yang lainnya.

⁹⁸Wawancara, Dwi Anas Suyudi (Anak yang di motivasi orang tua). Kamis, 10 Juni 2015

⁹⁹Wawancara, Bapak Anshori (Tetangga orang tua yang meotivasi anak). Kamis, 10 Juni 2015

b. Pemberian Biaya

Biaya merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan dalam belajar. Karena tidak ada kegiatan yang dapat berjalan dengan sukses tanpa ada dukungan biaya.

Segi pendapatan kebanyakan orang tua yang ada di Desa Watukebo berprofesi pertanian, wiraswasta, tukang pembuat gula, dan satpam yang hampir semua bisa dikatakan dengan pendapatan yang minim, karena hampir sebagian dari mereka hanya mempunyai penghasilan dengan rata-rata kurang lebih Rp.1.000.000 perbulannya dan juga minimnya kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan, karena dengan tekad dan niat yang tinggi maka setiap orang tua pasti bisa melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰⁰

Menurut Bapak Sutiyono selaku orang tua yang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mengatakan bahwa:

Selaku orang tua yang hanya bekerja sebagai satpam di tambak dengan pendapatan perbulannya kurang lebih Rp. 1.000.000, kalau di pikir-pikir mungkin dengan pendapatan yang segitu saya tidak bisa memenuhi biaya anak saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena seperti yang dikatakan orang-orang bahwa biaya untuk ke perguruan tinggi itu sangat besar dan mahal, tetapi saya tidak menghiraukan apa yang dikatakan orang. Dengan tekad dan niat yang kuat saya pasti bisa membiayai anak saya ke perguruan tinggi sampai lulus, karena saya ingi anak saya bisa lebih baik dari orang tua yang hanya lulusan SD, saya juga ingi anak saya bisa mengangkat derajat orang tua, karena dengan tekad dan niat yang kuat saya yakin Allah pasti akan memberikan kemudahan serta kelancaran kepada saya agar saya bisa memenuhi biaya yang dibutuhkan anak saya, dalam hal ini saya juga tidak lupa memberikan motivasi kepada anak saya bahwa meskipun kita orang biasa tapi dengan tekad dan niat saya sebagai orang tua pasti bisa membiayai sampai lulus ke perguruan tinggi dan menjadi orang sukses.¹⁰¹

¹⁰⁰Observasi . Senin, 08 Juni 2015

¹⁰¹Wawancara, Bapak Sutiyono (Orang tua yang memotivasi anak). Kamis, 10 Juni 2015

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Asmu'i selaku orang tua yang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai seorang pembuat gula merah yang pendapatan tidak tentu karena naik turunnya harga gula di pasaran, dalam hal ini saya selalu memotivasi anak saya agar selalu tidak merendah atau malu karena pekerjaan saya yang hanya sebagai seorang pembuat gula, tetapi meskipun hanya sebagai pembuat gula merah tetapi saya selalu berupaya agar anak saya bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, bagaimanapun itu caranya saya pasti selalu mengupayakan agar anak saya tidak terhambat dalam Biaya kelyahnya. Alhamdulillah sampai sekarang anak saya sudah semester 6 kulyah di UNIBA Banyuwangi, karena dengan tekad dan niat yang kuat saya pasti bisa membiayai anak saya sampai lulus dan mendapat kerja yang mapan.¹⁰²

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi maka belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa rumah orang tua yang tidak mampu secara ekonomi, dilihat dari kerasnya bekerja dan upaya-upaya yang lain peneliti melihat bahwa rata-rata dari mereka berupaya ekstra dalam memberikan biaya untuk menunjang pendidikan anak-anaknya terutama untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.¹⁰³

¹⁰²Wawancara Bapak Asmu'i (Orang tua yang memotivasi anak). Senin, 14 Juni 2015

¹⁰³Observasi. Sabtu, 12 Juni 2015

Pernyataan diatas diperkuat oleh pemaparan Bapak Sumardi selaku tetangga dari orang tua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Biaya mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak, karena dengan biaya maka anak bisa melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, tetapi dalam hal ini upaya orang tua juga sangat penting memenuhi biaya yang dibutuhkan anak. Dengan tekad dan niat yang tinggi maka orang tua yang mempunyai penghasilan sedikit akan mampu membiayai pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, karena dengan niat yang tinggi maka orang tua akan mengupayakan demi memenuhi kebutuhan anak, jika orang tua yang kaya tetapi tidak mempunyai niat yang kuat untuk menyekolahkan anaknya maka mereka tidak akan mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti halnya yang ada di Desa Watukebo kebanyakan anak yang dari orang tua kaya akan memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi orang tua yang di ekonominya rendah akan lebih semangat untuk menuntut lmu karena adanya motivasi yang diberikan orang tuanya.¹⁰⁴

Senada dengan Bapak Sumardi juga di sampaikan oleh Bapak Suwarno selaku Ketua RW 05 tetangga dari Bapak Sutiyono mengatakan bahwa:

Pekerjaan orang tua di RW 05 sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta misalnya: bekerja di laut, di tambak dsb, dengan penghasilan yang tidak menentu. Misalnya bekerja sebagai satpam di tambak yang mendapat gaji kurang lebih Rp. 1.000.000 perbulannya, maka dengan gaji tersebut hanya cukup untuk biaya makan saja. Tetapi orang tua yang mempunyai niat dan tekad yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk membiayai anak-anaknya. Misalnya mencari pekerjaan tambahan seperti bercocok tanam, ikut panen udang. Dengan niat tersebut orang tua pasti diberi kelancaran untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Perguruan Tinggi, karena mereka ingin anak-anaknya bisa

¹⁰⁴Wawancara, Bapak Sumardi (Tetangga orang tua yang memotivasi anak). Sabtu, 12 Juni 2015

menjadi orang yang sukses dan bisa lebih baik lagi dari orang tuanya yang sekarang.¹⁰⁵

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan upaya orang tua yang ada di Desa Watukebo hampir mayoritas mempunyai penghasilan yang minim sehingga membuat mereka enggan untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke Perguruan Tinggi. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu dengan mengupayakan biaya semaksimal mungkin agar anak bisa terus sekolah bagaimanapun caranya, dengan niat dan nekad yang tinggi dalam memenuhi biaya anak meskipun itu harus bekerja lebih keras lagi maka dengan begitu semua biaya dan kebutuhan anak bisa terpenuhi.

c. Penyediaan Fasilitas

Cara orang tua mendidik anak-anak mereka diantaranya yaitu memberikan kemudahan-kemudahan atau menyediakan fasilitas-fasilitas serta alat-alat dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak tersebut agar motivasi belajarnya meningkat.

Dukungan keluarga dalam proses pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya, karena dukungan keluarga khususnya orang tua dalam pemenuhan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam belajar

¹⁰⁵ Wawancara, Bapak Suwarno (Ketua RW 05 tetangga Bapak Sutiyono). Sabtu, 12 juni 2015

putra-putrinya memungkinkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya meningkat.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang merupakan satu hal yang penting dalam belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah siswa dalam belajar. Sebagai orang tua haruslah memenuhi apa-apa yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sukrisno mengatakan bahwa:

Upaya saya sebagai orang tua yang memiliki pendapatan yang minim, maka saya sebagai orang tua harus semaksimal mungkin memenuhi fasilitas yang di butuhkan anak saya, meskipun fasilitas itu hanya sebagian kecil saja misalnya seperti memenuhi kebutuhan anak untuk membeli buku-buku yang di butuhkan sesuai dengan pelajarannya, selalu memberikan arahan agar tidak mudah terpengaruh teman-teman yang orang tuanya kaya yang bisa memenuhi fasilitas yang lengkap, meskipun fasilitas seadanya tetapi masih bisa digunakan untuk belajar.¹⁰⁶

Seorang anak akan dapat belajar dengan baik jika fasilitas belajarnya memadai sebagaimana yang disampaikan oleh Damayanti selaku anak dari Bapak Sukrisno menyatakan bahwa:

Saya dapat belajar dengan baik dan semangat dalam melanjutkan pendidikan saya ke Perguruan Tinggi, karena orang tua saya selalu memenuhi fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan seperti buku pelajaran yang saya butuhkan dan alat-alat keperluan belajar yang dapat menunjang belajar saya lebih baik.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara, Bapak Sukrisno (Orang tua yang memotivasi anak). Kamis, 10 Juni 2015

¹⁰⁷Wawancara, Damayanti (Anak yang dimotivasi orang tua). Selasa, 15 Juni 2015

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Patahul selaku ketua RT 05 dari orang tua yang melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi mengatakan bahwa:

Orang tua yang ada di Desa Watukebo sudah cukup teliti dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak, orang tua semangat kerja banting tulang hanya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, khususnya dalam hal pendidikan. Dalam hal ini orang tua selalu mengupayakan memenuhi fasilitas belajar anak agar dalam kegiatan pembelajaran anak jadi lebih menyenangkan dan semangat dalam belajarnya.¹⁰⁸

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa upaya orang tua yang ada di Desa Watukebo dalam memenuhi fasilitas anak sudah dilakukan, karena dengan fasilitas tersebut orang tua berharap anaknya dapat meningkatkan belajarnya dan lebih semangat dalam menuntut ilmu untuk mencapai cita-citanya.

C. Pembahasan dan Temuan

Pada pembahasan ini akan berisi atau menyajikan tentang temuan peneliti atau hasil penelitian lapangan yang disebut dengan data empirik, yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik yaitu teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sejatinnya setiap tingkah laku manusia selalu didasari oleh adanya dorongan, baik dorongan itu muncul dari dalam diri individu itu

¹⁰⁸Wawancara, Bapak Patahul (Ketua RT 05 sekaligus tetangga Bapak Sutiyono). Selasa, 15 Juni 2015

sendiri (intrinsik) maupun dorongan yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa secara umum para orang tua memiliki dorongan atau motivasi orang tua tidak mampu secara ekonomi yang diberikan kepada anak untuk melanjutkan pendidikannya, terutama di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, dengan variasi atau macam-macam dorongan yang diberikan kepada anaknya.

1. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

Perguruan Tinggi merupakan tempat dimana semua anak ingin melanjutkan dan menempuh cita-citanya, dilihat mahalnya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tidak mematahkan semangat orang tua yang ada di Desa Watukebo dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan pendapatan yang bisa terbilang rendah mereka tetap memiliki semangat dan niat yang tinggi untuk memotivasi anak mereka agar setiap apa yang di inginkan anak bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh orang tua tidak tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuh motivasi intrinsik anak adalah:

a. Bimbingan

Dalam menumbuhkan motivasi belajar, bimbingan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak disekolah maupun diluar sekolah. Bimbingan bertujuan untuk mengadakan perubahan pada kelakuan individu, menghilangkan kelemahan dan ketidakpuasannya dengan cara menggunakan semua kemungkinannya.

Seperti yang dikatakan Bapak Mustofa bahwa bimbingan itu tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, tetapi bimbingan dan arahan orang tualah yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan pendidikan anak, sehingga anak akan mempunyai niat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak, sehingga bimbingan orang tualah yang akan membawa kesejahteraan pada anak.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nuraini Hasan bahwa: dengan memberikan bimbingan kepada anak tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan yaitu: setiap orang sukses itu tidak di pandang dari kekayaan melainkan dari tekad dan kemauan yang kuat untuk belajar, karena dengan tekad yang kuat maka setiap apa yang kita inginkan pasti akan dengan mudah bisa tercapai.

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks, belum diketahui seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Kita

dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

Setiap orang tua selain memenuhi kebutuhan anak mereka juga tidak lupa memberikan bimbingan kepada anak, sepulang sekolah anak diberikan arahan atau bimbingan sedikit tentang pentingnya pendidikan agar anak tidak salah dalam memilih pergaulannya tersebut, karena orang tua ingin anaknya sukses dan bisa mengangkat derajat orang tua.

Temuan pada penelitian ini tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak yaitu dengan memberikan motivasi yang berupa bimbingan tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan kepada anak agar anak semangat dalam melanjutkan pendidikannya dan setiap cita-cita yang diinginkan anak bisa tercapai.

b. Arahan

Arahan tindakan itu sendiri adalah sesuatu atau serangkaian kegiatan yang akan menjadi pedoman bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Latif dengan arahan yang diberikan orang tua kepada anak akan mempunyai semangat dalam belajarnya karena arahan atau petunjuk orang tua yang dapat memotivasi anak agar semangat dalam menuntut ilmu dan tidak terjerumus pada hal yang tidak baik

Arahan orang tua sangat penting sebagai motivasi dalam kelancaran pendidikan anak, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena dengan motivasi tersebut anak akan mendapatkan petunjuk dari orang tua dalam menjalani hidup, terutama dalam pendidikan. Karena dengan arahan dari orang tua anak akan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan yang kelak akan membuat dia terjerumus ke jalan yang salah, sehingga tidak ada semangat untuk melanjutkan pendidikannya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi Mulyono bahwa orang tua tidak hentinya memberikan arahan kepada anak agar selalu rajin menuntut ilmu, baik dalam mempelajari ilmu agama maupun ilmu umum, karena keduanya saling keterkaitan satu sama lain, karena dengan ilmu yang bermanfaat akan membuat hidup kita damai baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu kita akan menjadi lebih baik dan bisa mengangkat derajat orang tua. Dengan arahan tersebut anak akan terdorong dalam menuntut ilmu tidak akan main-main dan bisa membuat orang tua kecewa. Karena usaha yang diberikan orang tua sangatlah besar, itu semua hanya agar anak menjadi orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarga.

Slameto mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka untuk melakukan sebaik-baiknya.

c. Dorongan

Dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan Bapak Asmu'i bahwa setiap anak membutuhkan dorongan dari orang tua, seperti halnya orang tua selalu memberikan dorongan berupa motivasi agar anak semangat untuk melanjutkan pendidikannya, selain motivasi orang tua juga memberikan dorongan yang berupa berupa hal-hal yang mengarahkan anak untuk selalu melakukan kebaikan.

Pada anak, ada dorongan untuk meniru yang harus dipupuk dan disalurkan ke arah kebaikan. Besar sekali gunanya untuk pendidikan maupun untuk hidupnya sendiri kelak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan dorongan kepada anak, dengan adanya dorongan tersebut akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi yang di harapkan oleh orang tuanya.

Pada realita yang ada dorongan yang diberikan orang tua yang ada di Desa Watukebo sangatlah minim, karena orang tua yang ada di Desa ini kurang memperhatikan tentang pendidikan anaknya, sehingga anak tidak mempunyai hasrat untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Maka dari itu diharapkan orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar mereka semangat dan giat untuk melanjutkan pendidikannya.

Dorongan orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikan anak, karena tanpa adanya dorongan yang diberikan orang tua maka anak tidak akan mendapat motivasi dalam diri untuk melanjutkan pendidikannya.

2. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015

a. Pemberian Pelayanan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dalam segi memberikan pelayanan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu memenuhi kebutuhan yang bisa meunjang anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya, pelayanan tersebut bisa berupa pemberian bimbingan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar seperti buku alat tulis dan kebutuhan yang lainnya.

Secara teoritis, teori ini banyak dikembangkan antara lain oleh Patricia Patton yang mengatakan bahwa pelayanan hati adalah kecerdasan emosional yang terfokus kepada memanusiakan manusia. Pelayanan itu sendiri adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, dan memerlukan interaksi harmonis dari kedua belah pihak. Sehingga pelayanan merupakan

bentuk pencerminan pendekatan seutuhnya dari orang tua kepada anaknya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sama'i selaku orang tua saya hanya bisa memberikan pelayanan yang berbentuk perhatian dan selalu memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan menjadi sukses dan kelak dapat mengangkat derajat orang tua, serta bisa membangun Desa jadi lebih baik, serta mampu menciptakan generasi yang lebih baik lagi.

Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang diberikan dengan sepenuh hati, memenuhi kebutuhan orang dengan pelayanan kita. Orang tua memberikan bimbingan kepada anak, memotivasi anak, memenuhi kebutuhan anak.

Dari segi pelayanan yang di berikan oleh orang tua saya sangat baik, seperti yang dipaparkan oleh Dwi Anas Suyudi selaku anak yang di motivasi bahwa orang tua memberikan motivasi yang berupa bimbingan dan arahan yang membuat saya lebih semangat dan giat dalam belajar, dan mereka selalu memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan, dengan hal itu saya sebagai anak yang sudah di motivasi oleh orang tua saya, saya merasa senang karena di Desa ini hanya sebagian saja yang bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi.

Menurut orang tua pelayanan merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran belajar anak dalam proses pendidikan, pelayanan ini dapat berupa kedekatan hubungan antara orang tua dan anak, perhatian orang tua terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, dorongan dan stimulus orang tua dalam memotivasi anak, karena semua itu adalah unsur penting dalam menunjang keberhasilan anak.

Dalam hal ini pelayanan yang diberikan orang tua yang ada di Desa Watukebo sudah cukup baik, karena pelayanan mereka dalam memberikan perhatian serta motivasi kepada anak sudah diberikan secara maksimal, sehingga anak termotivasi dalam melanjutkan pendidikannya.

b. Pemberian Biaya

Semua kegiatan memerlukan biaya, karena biaya merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan dalam belajar, maka diharapkan orang tua berupaya untuk memenuhi setiap biaya yang diperlukan anak-anaknya di sekolah.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan orang tua tidak mampu secara ekonomi adalah dengan berupaya mencari penghasilan yang cukup agar biaya pendidikan anak tidak terhambat, dengan tekad dan niat yang kuat orang tua berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi semua kebutuhan biaya anak.

Adanya biaya dari orang tua dapat berfungsi melancarkan proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan. Contohnya sekarang biaya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas juga disampaikan Bapak Asmu'i sebagai orang tua yang mempunyai penghasilan rendah yaitu selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencari biaya anaknya, karena biaya sangat berperan besar untuk kelangsungan pendidikan anak, selain memenuhi biaya orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anak agar tidak minder karena berasal dari keluarga yang biasa-biasa.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun bekerja, beraktivitas, disiplin, dan beramal shalih demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan sebagai orang tua. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَّالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فَتِنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ
أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar". (QS. Al-Anfal: 28)

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sutiyono bahwa bagaimanapun pekerjaan orang tua, tetap harus berusaha semaksimal

mungkin dalam memenuhi biaya anak, agar anak kelak jadi orang yang sukses dan bisa lebih baik dari orang tuanya, karena dengan pendidikan yang tinggi maka anak akan mendapatkan ilmu yang tinggi juga baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang upaya orang tua tidak mamapu secara ekonomi dalam memotivasi anak yang ada di Desa Watukebo yaitu hampir mayoritas orang tua disana mempunyai penghasilan yang minim sehingga membuat mereka enggan untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke Perguruan Tinggi. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke perguruan tinggi, upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu dengan mengupayakan biaya semaksimal mungkin agar anak bisa terus sekolah bagaimanapun caranya, karena dengan niat dan nekad yang tinggi tersebut maka orang tua akan dengan mudah dalam memenuhi biaya anak, meskipun itu harus bekerja lebih keras lagi agar semua biaya dan kebutuhan anak bisa terpenuhi.

Pendidikan anak di Desa Watukebo hanya sampai pada jenjang pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), karena mahalnya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi itu membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga membuat masyarakat berfikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Dalam hal ini tidak mematahkan semangat orang tua

untuk menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan tinggi meskipun mempunyai penghasilan yang minim.

Mengenai pentingnya biaya bagi pendidikan, dalam hal ini Slameto mengatakan bahwa jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak sering dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Pendapat lain juga diperjelas oleh Ihsan mengatakan bahwa dengan adanya biaya dari orang tua dapat berfungsi melancarkan proses pendidikan dapat menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan bagi anak.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan orang tua di Desa Watukebo dalam memenuhi biaya anak sudah diberikan dengan maksimal, karena mereka berusaha dengan maksimal untuk memenuhi biaya anak, agar anak bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi, karena mereka ingin anaknya bisa sukses dan menjadi yang diharapkan orang tua.

c. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah siswa dalam belajar. Fasilitas belajar yang diberikan

orang tua yang mendukung untuk memotivasi anak agar belajarnya meningkat.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukrisno mengatakan bahwa orang tua harus semaksimal mungkin memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak, meskipun fasilitas itu hanya sebagian kecil saja seperti memenuhi kebutuhan anak untuk membeli buku-buku yang di butuhkan sesuai dengan pelajarannya, memberikan motivasi agar tidak mudah terpengaruh teman-teman yang orang tuanya kaya yang bisa memenuhi fasilitas yang lengkap, meskipun fasilitas seadanya tetapi masih bisa digunakan untuk kebutuhan belajar.

Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa upaya orang tua yang ada di Desa Watukebo dalam memenuhi fasilitas anak sudah dipenuhi, karena dengan fasilitas tersebut orang tua berharap anaknya dapat meningkatkan belajarnya dan lebih semangat dalam menuntut ilmu untuk mencapai cita-citanya.

Secara teoritis tentang penyediaan fasilitas itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Ihsan bahwa fungsi penyediaan alat-alat belajar adalah untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutiyono dalam memenuhi fasilitas orang tua selalu memberikan kebutuhan anak dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyediakan buku paket, buku tulis, sebagai orang tua tidak mampu hanya bisa memberikan

fasilitas seadanya, sehingga belajar anak kurang maksimal. Dalam hal ini orang tua tidak hentinya memberikan semangat sehingga anak termotivasi dalam belajarnya meskipun dengan fasilitas yang seadanya.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Temuan dalam penelitian ini adalah orang tidak mampu secara ekonomi dalam memenuhi fasilitas belajar anak kurang maksimal karena terhambat dengan biaya, sehingga orang tua hanya bisa memenuhi fasilitas seadanya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 adalah dengan menumbuhkan motivasi intrinsik dan memberikan motivasi ekstrinsik pada anak. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak yaitu dengan cara memberikan bimbingan, memberikan arahan, dan memberikan dorongan. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak yaitu dengan cara memberikan pelayanan, memberikan biaya, dan menyediakan fasilitas.

2. Kesimpulan Khusus

a. Motivasi intrinsik

Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 yaitu dengan cara memberikan dorongan seperti: memberikan contoh tentang perjuangan orang-orang yang sukses, memberikan arahan yang berupa petunjuk agar anak tidak salah dalam memilih pergaulan, dan memberikan bimbingan tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan, karena motivasi orang tua sangat berperan penting dalam kelangsungan pendidikan anak.

b. Motivasi Ekstrinsik

Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 yaitu dengan memberikan pelayanan seperti: memberikan perhatian kepada anak untuk melanjutkan pendidikannya, dalam hal memberikan biaya seperti: memenuhi semua biaya yang dibutuhkan anak sehingga anak bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak seperti: memenuhi buku-buku yang dibutuhkan anak, dan perlengkapan belajar lainnya.

B. Saran – saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya para orang tua lebih meningkatkan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan cara mengarahkan dan memberikan kebebasan

dalam menentukan pendidikan anak-anaknya, dan bagi orang tua yang mempunyai penghasilan cukup, maka diperlukan kesadaran tentang pentingnya pendidikan.

2. Bagi Anak

Hendaknya anak tetap mempunyai semangat dan minat yang tinggi untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, sekalipun penghasilan orang tua minim.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya memberikan dukungan dengan cara memberi informasi mengenai pentingnya pendidikan anak, dan masyarakat hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan serta ikut serta dalam mengontrol proses dan hasil dari sebuah pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Muajamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1990)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbulah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Pooerwadarminta. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2011. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat, Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, Pasal 3.
- _____. *Sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah*, bab V, Pasal 12 ayat 1(d)
- Zaini, Zainuddin Al Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja.

<http://adamtirtaputra.blogspot.com/2013/06/materi-psikologi-umum-tentang-persepsi-html?m=1#>

<http://Capebanget.com/2014/11/23/daftar-umk-kabupaten-kota-jawa-timur-2015/html?m=1>

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>

<http://teoper.blogspot.com/2011/10/perencanaan-sebagai-arahan.html?m=1#>

<http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli.html?m=1#>



BIODATA PENULIS



Nama : NURUL HIDAYAH
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 18 Februari 1990
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dsn. Glondong, Ds. Watukebo,
Kec. Rogojampi, Kab.
Banyuwangi
Alamat di Jember : Laundry Indah Cost
E-mail/Hp : Hidayah.fian@yahoo.co.id/ 0819
1474 2227

Riwayat Pendidikan : 1. TK. Dharma Wanita Gumukagung (1995-1997)
2. SD. Negeri 5 Watukebo (1997-2002)
3. Mts. Sunan Ampel Patoman (2002-2005)
4. MA. Negeri 1 Jember (2005-2008)
5. S1 IAIN Jember (2011-sekarang)

IAIN JEMBER

**UPAYA ORANG TUA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI
DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DESA WATUKEBOKECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURUL HIDAYAH
NIM: 084111 274

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2015**

**UPAYA ORANG TUA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI
DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DESA WATUKEBOKECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURUL HIDAYAH
NIM.084 111 274

Disetujui Pembimbing

Inayatul Mukarromah, M. Pd
NIP.19760210 200912 2 008

**UPAYA ORANG TUA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI
DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DESA WATUKEBO KECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum

NIP.19740218 200312 1 002

Musyarofah, M.Pd

NIP.19820802 201101 2 004

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag ()

2. Inayatul Mukarromah, M.Pd ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ
(رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya :“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Muslim dari Abu Hurairah)



PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, Bapak Zainul Arifin dan Ibu Siti Hoti’ah (darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do’a-do’a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan).
2. Kepada sahabat-sahabatku kalian senantiasa memberi warna pelangi dalam kalbu dan hari-hariku serta motivasi yang tak kunjung habis.
3. Untuk seluruh teman-temanku kelas L, serta teman-teman Kosan Cemara dan kos Indah. Berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khaairat.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Allah Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Upaya Orang Tua Tidak Mampu Secara Ekonomi Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Inayatul Mukarromah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Supriyadi selaku Kepala Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Watukebo.

7. Segenap masyarakat Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 08 Juli 2015

Penulis

Nurul Hidayah
NIM. 084111274

ABSTRAK

Nurul Hidayah. 2015. *Upaya Orang Tua Tidak Mampu Secara Ekonomi Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*

Dalam realitas kehidupan peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka dilahirkan. Untuk memberi nafkah kepada anak-anaknya orang tua membutuhkan tindakan-tindakan yaitu dengan bekerja. Dengan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anaknya saja, akan tetapi motivasi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan anak dalam melanjutkan pendidikan terutama dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Fokus penelitian yang digunakan adalah: 1). Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. 2). Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015; Kedua, untuk mendeskripsikan tentang upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut: upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan. Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu dengan menyediakan/memberikan pelayanan, memberikan biaya, dan memberikan fasilitas.

DAFTAR ISI

	Hal
Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstark	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39

D. Tehnik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan	73

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88

Daftar Pustaka.....	90
----------------------------	-----------

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran yang berisi:

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data (observasi, interview, dan lain-lain)
3. Foto
4. Gambar/Denah Lokasi Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti.....	17
4.1	Keadaan Mata Pencarian di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	53
4.2	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	53
4.2	Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan Penduduk Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	54



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015	55



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah*, (Jakarta: Muajamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1990)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbulah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Pooerwadarminta. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2011. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat, Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, Pasal 3.
- _____. *Sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah*, bab V, Pasal 12 ayat 1(d)
- Zaini, Zainuddin Al Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja.

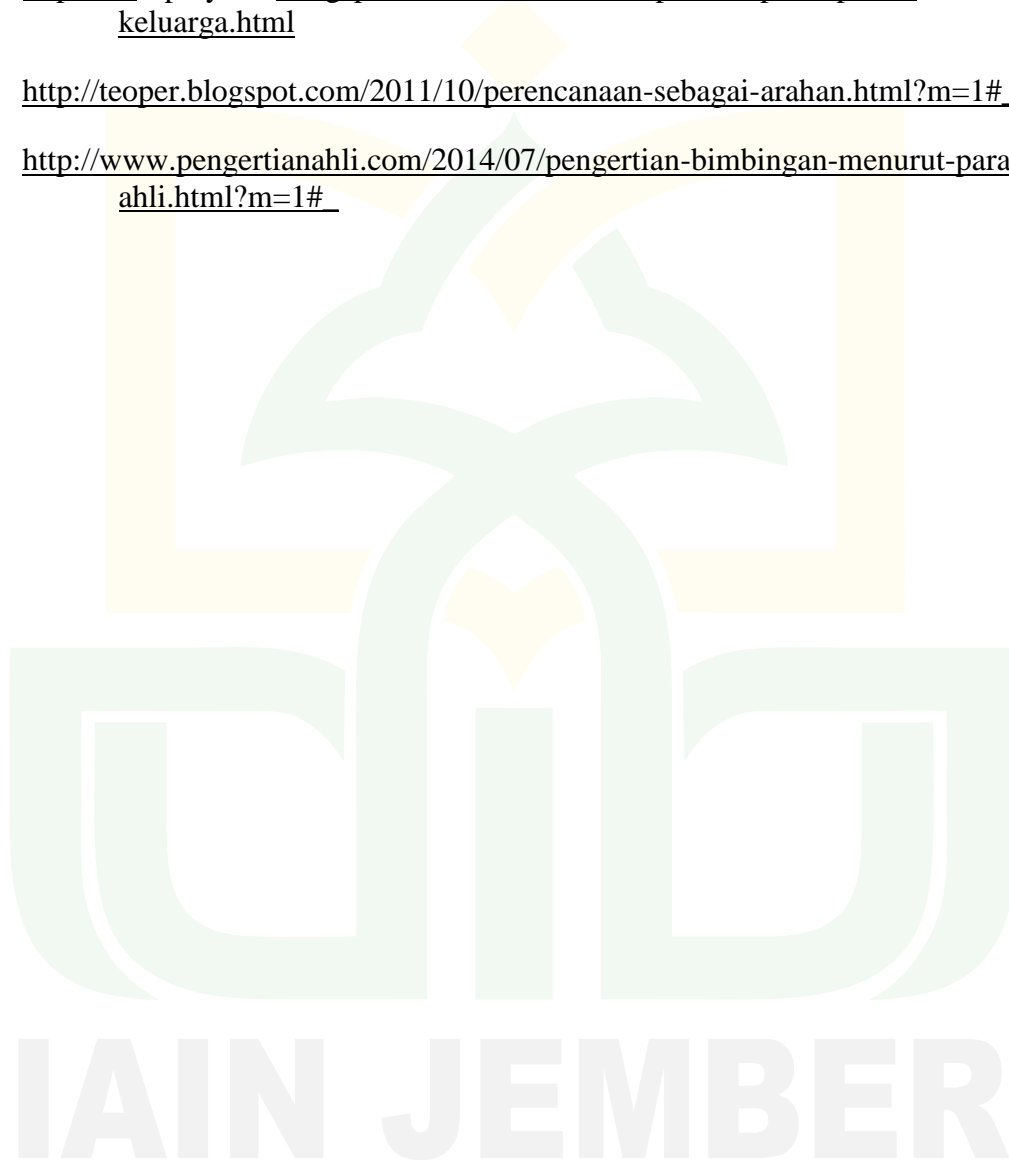
<http://adamtirtaputra.blogspot.com/2013/06/materi-psikologi-umum-tentang-persepsi-html?m=1#>

<http://Capebanget.com/2014/11/23/daftar-umk-kabupaten-kota-jawa-timur-2015/html?m=1>

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>

<http://teoper.blogspot.com/2011/10/perencanaan-sebagai-arahan.html?m=1#>

<http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli.html?m=1#>



**JUMLAH ORANG TUA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE
PERGURUAN TINGGI DIDESA WATUKEBO KECAMATAN ROGOJAMPI BANYUWANGI Tahun 2015**

No	Nama Lengkap	JK	Alamat	Jenis Pekerjaan	Nama Anak
1.	Abdul Latif	L	Watukebo, Rogojampi	Wiraswasta	Nanang Maskur Ahmad
2.	Hadi Mulyono	L	Watukebo, Rogojampi	Reparasi Sepeda	Dwi Anas Suyudi
3.	Widarto	L	Watukebo, Rogojampi	Wiraswasta/Petani	Firman Prana Adji
4.	Sutiyono	L	Watukebo, Rogojampi	Satpam/Petani	Dodi Prasetyo Guritno
5.	Sukrisno	L	Watukebo, Rogojampi	Sopir	Hidayanti
6.	Bakri	L	Watukebo, Rogojampi	Nelayan	Mohammad Anharu
7.	Nuraini Hasan	L	Watukebo, Rogojampi	Reparasi Sepeda	Angga Yoga Pratama
8.	Asmu'i	L	Watukebo, Rogojampi	Pembuat Gula Merah	Moch. Agus Supriyanto
9.	Mustofa	L	Watukebo, Rogojampi	Wiraswasta	Sofyan Masrul Huda
10.	Sama'i	L	Watukebo, Rogojampi	Petani	Yanuar Singgih Aditya
11.	Anshori	L	Watukebo, Rogojampi	Wirasawasta	Ririn Andayani

Sumber: Observasi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi	Upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak	<ol style="list-style-type: none"> Menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak Memberikan motivasi ekstrinsik pada anak 	<p>-Bimbingan</p> <p>-Arahan</p> <p>-Dorongan</p> <p>-Pelayanan</p> <p>-Biaya</p> <p>-Fasilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Penelitian Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Informan : <ol style="list-style-type: none"> Perangkat Desa - RT/RW Masyarakat Orang Tua: <ul style="list-style-type: none"> - petani -wiraswasta anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : <i>Kualitatif</i> Penentuan data : <i>Data Purposive sampling</i> Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara (Interview) Dokumenter Analisis Data : <i>Analisis Deskriptif Reflektif</i> dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> <i>Triangulasi Sumber</i> <i>Triangulasi Metode</i> 	<p>A. Pokok Masalah Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi? Bagaimana upaya orang tua tidak mampu secara ekonomi dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Kondisi dan Letak Geografis Desa watukebo
- b. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa watukebo
- c. Motivasi Orang tua Tidak mampu Secara Ekonomi dalam Melanjutkan Pendidikan Anak di DesaWatukebo

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Apa Pekerjaan Bapak/ibu?
3. Bagaimana Upaya bapak/ibu dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi?
4. Bagaimana Upaya bapak dalam Memberikan motivasi ekstrinsik Anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Data profil Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten banyuwangi
- b. Struktur kepemimpinan Desa Watukebo
- c. Data Orang tua yang Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
- d. Data Anak yang di Motivasi Orang Tua untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
- e. Denah Lokasi Desa Watukebo
- f. Data lain-lain yang dibutuhkan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURUL HIDAYAH**
NIM : 084 111 274
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 18 februari 1990
Alamat asal : Dsn. Glondong RT/RW , Ds. Watukebo, Kec. Rogojampi,
Kab. Banyuwangi
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam(PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Tidak Mampu Secara Ekonomi Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikia surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Juli 2015
Yang Membuat

NURUL HIDAYAH
NIM. 084 111 274

BIODATA PENULIS

- Nama** : NURUL HIDAYAH
- Tempat tanggal lahir** : Banyuwangi, 18 Februari 1990
- Agama** : Islam
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Alamat Rumah** : Dsn. Glondong, Ds. Watukebo, Kec. Rogojampi, Kab.
Banyuwangi
- Alamat di Jember** : Laundry Indah Cost
- E-mail/Hp** : Hidayah.fian@yahoo.co.id/ 0819 1474 2227
- Riwayat Pendidikan** :
1. TK. Dharma Wanita Gumukagung (1995-1997)
 2. SD. Negeri 5 Watukebo (1997-2002)
 3. Mts. Sunan Ampel Patoman (2002-2005)
 4. MA. Negeri 1 Jember (2005-2008)
 5. S1 IAIN Jember (2011-sekarang)

IAIN JEMBER

